

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metodologi merupakan suatu proses dan prosedur yang harus digunakan untuk mencari jawaban dari apa yang akan diteliti. Sedangkan metode merupakan cara yang digunakan peneliti didalam usaha untuk memecahkan masalah yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini mengungkapkan keadaan objek secara apa adanya maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Zulfadrial, (2016:5) metode deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Nawawi, (2015:67) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data berupa fakta-fakta sesuai dengan keadaan yang ada. Metode deskriptif ini di gunakan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya tentang penerapan metode *mind mapping* dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto dkk, (2019:1) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja

yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak perlakuan tersebut. Menurut Zulfadrial & Lahir,(2016:169) mengemukakan penelitian tindakan adalah penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama dan bertujuan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran di dalam kelas.

3. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas dapat diartikan suatu proses analisis dan pengumpulan data penelitian. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Pada umumnya setiap siklus dalam penelitian ini terdapat empat tahapan yaitu: 1) Tahapan Perencanaan, 2) Tahapan Pelaksanaan, 3) Tahapan Pengamatan, 4) Tahapan Refleksi. Keempat tahapan tersebut juga sama dilakukan pada siklus kedua dalam penelitian.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan apa yang harus diselidiki di dalam kegiatan penelitian. Menurut Arikunto (Zulfadrial, 2016: 201) mengungkapkan subjek merupakan populasi yang kurang dari 100, pengukuran sampel dilakukan melalui statistika atau berdasarkan pada astimasi penelitian untuk menentukan banyaknya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII E SMP Negeri 16 Pontianak, yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, serta Ibu Ida Erniati S.Pd., guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian

dilakukan pada semester ganjil (I) pada waktu pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas.

C. *Setting* Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat dan waktu penelitian. Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Menurut Darmadi, (2013:68) mengemukakan tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang dilakukan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII E SMP Negeri 16 Pontianak yang akan dilaksanakan di semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Sekolah tersebut berlokasi di Jalan RE.Martadinata, Kec. Sungai Jawi dalam, Kota Pontianak.

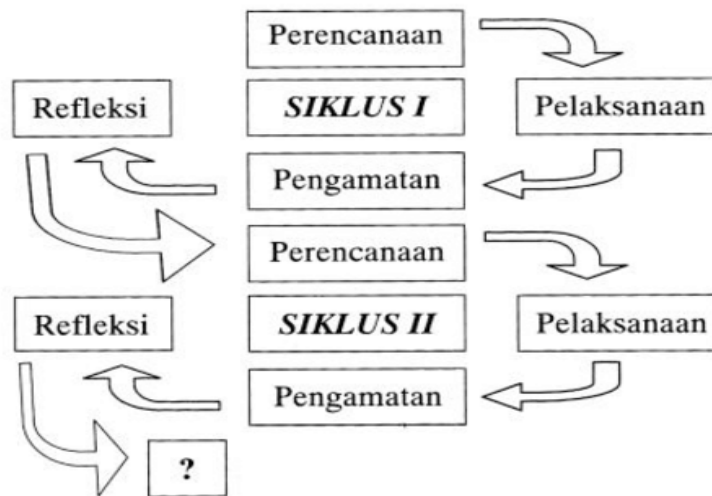
2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dikelas VIII E SMP Negeri 16 Pontianak pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada bulan Agustus di minggu pertama yaitu tanggal 3 Agustus 2022 sampai pada bulan minggu ketiga yaitu tanggal 19 Agustus 2022. Penentuan waktu mengacu pada kalender akademik sekolah karena penelitian tindakan kelas menggunakan beberapa siklus dalam proses pembelajaran yang efektif.

D. Prosedur dan Rencana Tindakan

1. Prosedur Tindakan

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus penelitian. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus dan pertemuan untuk melihat peningkatan pembelajaran kemampuan menulis teks berita. Dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan
(Arikunto, 2014:137)

Gambar di atas dapat menunjukkan yang *pertama*, sebelum dilaksanakannya tindakan peneliti terlebih dahulu merencanakan secara seksama jenis tindakan apa yang akan dilakukan. *Kedua*, setelah rencana disusun kemudian pelaksanaan itu dilakukan. *Ketiga*, saat dilakukan pelaksanaan peneliti juga mengamati proses pelaksanaan tindakan serta akibat yang ditimbulkan dari proses tersebut. Dan *keempat*, berdasarkan hasil dari pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang sudah dilakukan. Jika hasil dari refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang sudah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar hasil tindakan yang akan dilakukan berikutnya menjadi lebih baik dari tindakan yang dilakukan sebelumnya. Proses penelitian tindakan yang peneliti lakukan ialah menggunakan dua siklus. Pada siklus pertama dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2022 dan siklus ke dua dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2022 di kelas VIII E SMP Negeri 16 Pontianak pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

2. Rencana Tindakan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan pembelajaran kemampuan dalam menulis teks berita dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Tahapan penelitian tindakan kelas ini meliputi empat prosedur yang dilakukan dalam dua siklus.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada pada tahap perencanaan siklus I guru dan peneliti secara kolaboratif mempersiapkan perencanaan yang matang agar dapat tercapai dengan baik.

- a) Guru dan peneliti mendiskusikan terlebih dahulu teknik pembelajaran yang sudah digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelumnya.
- b) Guru dan peneliti mengidentifikasi terlebih dahulu faktor-faktor penghambat dan kemudahan apa saja yang telah diperoleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- c) Merumuskan apa saja yang telah diperoleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelumnya.
- d) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan semangat dalam kemampuan menulis teks berita menggunakan metode *Mind Mapping*.
- e) Guru dan peneliti berkolaborasi menyusun RPP Bahasa Indonesia dengan metode *Mind Mapping*.
- f) Menyusun instrumen nontes yaitu berupa pedoman observasi guru dan siswa, pedoman wawancara guru dan siswa.
- g) Guru mempersiapkan sumber belajar

2) Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dilakukan berdasarkan pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Tahap ini wujud dalam bentuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru dan siswa di dalam kelas. Garis besarnya tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode *Mind mapping* pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 16 Pontianak.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti mengikuti proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas dari awal sampai akhir. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan dengan data tes dan nontes. Data tes yang berupa hasil tes menulis teks berita siswa dan data nontes berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui beberapa kekurangan dan kelebihan hasil dari menulis teks berita dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Sehingga, kekurangan yang terdapat dalam hasil pengamatan data tes pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II dan kelebihannya harus terus dipertahankan dan ditingkatkan.

4) Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan analisis terhadap hasil observasi, hasil tes, dan juga wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Analisis ini mempunyai tujuan untuk mengetahui

- a) Kelebihan dan kekurangan metode *Mind mapping* yang telah digunakan dalam proses pembelajaran siklus I.
- b) Kelebihan dan kekurangan pada materi teks berita.

- c) Tindakan yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran.
- d) Berdasarkan analisis pada tes dan non tes dapat dilakukan perbaikan pada rencana selanjutnya.

b. Siklus II

Proses siklus II adalah lanjutan dari siklus I. pada siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I sebagai upaya perbaikan yang dilakukan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan siklus II masih melalui tahapan yang sama dengan siklus I, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Oleh karena itu, setiap tahapan akan terus berulang sampai suatu permasalahan dapat teratasi dengan baik.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian ini, karena data yang dikumpulkan akan digunakan sebagai bahan untuk dianalisis juga sebagai pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam penelitian karena, tujuan utama dari penelitian ini ialah mendapatkan data. Jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka, penelitian tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan. Maka dari itu sebelum menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu peneliti harus mengetahui jenis data apa saja yang akan dikumpulkan. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Menurut Nawawi, (2015:100) teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Menurut Zulfadrial, (2012:39) teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang dirancang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknik observasi langsung adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dilakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung pada objek yang akan diteliti baik menggunakan instrumen atau tanpa instrumen penelitian.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung merupakan teknik untuk mengumpulkan data yang berbentuk kualitatif yang menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Menurut Zulfadrial, (2012:39) teknik komunikasi langsung dalam suatu penelitian adalah suatu metode pengumpulan data dimana si peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden. Sejalan dengan Nawawi, (2015:101) teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data,

baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan teknik komunikasi langsung ialah teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara peneliti mengadakan kontak langsung dengan subjek penelitian melalui wawancara yang dilakukan kepada responden. Teknik komunikasi langsung ini digunakan peneliti untuk mengadakan komunikasi langsung terhadap guru dan siswa setelah melakukan proses pembelajaran di kelas.

c. Teknik Pengukuran

Pengukuran berarti usaha untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata (*achievement*) dalam bidang tertentu, panjang, berat dan lain-lain dibandingkan dengan norma tertentu. Menurut Nawawi, (2015:101) mengatakan bahwa teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. Selaras dengan Nawawi, Nurgiyantoro, (2016:7) mengatakan pengukuran merupakan proses untuk memperoleh deskripsi angka (skor) yang menunjukkan tingkat capaian seseorang dalam suatu bidang tertentu, misalnya jawaban pertanyaan seberapa banyak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pengukuran adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif untuk mengetahui tingkat pencapaian seseorang dalam suatu bidang. Teknik pengukuran ini digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan metode *Mind mapping* pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 16 Pontianak.

d. Teknik Studi Dokumenter

Peneliti mengumpulkan segala sesuatu yang berbentuk dokumen-dokumen, buku-buku, foto-foto atau lainnya untuk dijadikan sebagai sumber data yang berkaitan penelitian yang berlangsung. Menurut Zulfadrial, (2012:39) menyatakan teknik studi dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan. Selaras dengan pendapat Zulfadrial, Nawawi (2015:101) menyatakan bahwa teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku koran, majalan dan lain-lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik studi dokumenter ialah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan berupa dokumen-dokumen, buku-buku, RPP, silabus, lembar observasi siswa dan guru serta lembar wawancara siswa dan guru serta nilai dan tugas tes esai siswa yang tersimpan sebagai bukti dari penelitian yang dilakukan.

2. Alat Pengumpul Data

Penggunaan teknik pengumpulan data yang relevan disertai dengan penggunaan alat pengumpulan data yang tepat pula dalam suatu penelitian. Adapun alat pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

a. Lembar Observasi

Pada kegiatan observasi tidak dilakukan sembarangan melainkan mengikuti pedoman observasi yang benar. Menurut Mulyatiningsih, (2019:26) mengatakan observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis.

Sejalan dengan Arikunto, (2014:199) menyatakan bahwa di dalam pengertian observasi atau di sebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indera.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan pedoman observasi merupakan teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengamati respon, sikap dserta kreativitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Lihat pada lampiran IX, X, XIV, XV.

b. Lembar Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang menggunakan teknik komunikasi langsung. Menurut Sugiyono, (2017:194) mengungkapkan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Sejalan dengan Mulyatiningsih, (2019:32) pengumpulan data menggunakan wawancara memiliki beberapa keunggulan yaitu peneliti dapat memperoleh informasi yang luas dan mendalam tentang sikap, pikiran, harapan, dan perasaan responden yang ingin diketahuinya.

Berdasarkan pendapat dari dua para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa lembar wawancara adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden dan mencatat jawaban yang akan diberikan oleh responden. Wawancara yang digunakan peneliti dalam rancangan

penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Lihat pada lampiran XI, XII, XVI, XVII.

c. Tes

Tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa. Menurut Suwandi, (2018:47) tes merupakan suatu bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa yang sedang diberi tes. Sedangkan menurut Nurgiyantoro, (2016:7) tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya untuk menjawab pertanyaan seberapa baik (tinggi) kinerja seseorang yang jawabannya berupa angka.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Tes adalah suatu instrumen atau tugas yang dikerjakan oleh siswa untuk mengukur kinerja siswa tersebut dengan hasil akhir berupa angka-angka. Pada penelitian ini adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk uraian. Menurut Nurgiyantoro, (2016:135) Bentuk teks esai adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk uraian dengan mempergunakan bahasa sendiri. Maka dari itu siswa dituntut berpikir sendiri mengenai apa yang akan dijawabnya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi artinya mengumpulkan data dengan cara mencatat ulang atau mendokumentasikan data yang sebelumnya telah dikumpulkan (Hakim, 2021:94). Dokumentasi adalah data berupa dokumen maupun yang berupa gambar. Data dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta gambar atau foto yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Penggunaan gambar (foto) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran

aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas dalam bentuk dokumentasi. Lihat pada lampiran XXXIV.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian cara yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis data. Teknik analisis data adalah cara yang mudah digunakan peneliti untuk menganalisis data yang berhasil dikumpulkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis.

1. Teknik Deskriptif Komparatif

Teknik deskriptif komparatif atau statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antara siklus (Suwandi, 2011:66). Teknik ini digunakan peneliti untuk membandingkan hasil pembelajaran kemampuan menulis siswa sebelum dilakukan tindakan, setelah siklus I dan siklus II, setelah itu masing-masing hasil setiap siklus akan dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

- a. Mencari rata-rata/ mean untuk mencari rata-rata kemampuan menulis siswa, Darmadi (2011:280).

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah skor

N : Jumlah siswa

Tabel 3.1
Klasifikasi Nilai Hasil Belajar

Skor	Kategori	Keterangan
80-100	Sangat Baik	A
70-79	Baik	B
60-69	Cukup	C

1-59	Kurang	D
------	--------	---

3. Menghitung Presentase

$$N = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Hasil Presentase yang dicari

R : Hasil Observasi

SM : Jumlah Siswa/skor

100 : Bilangan Tetap

Nana sudjaka (Zuldafrial, 2012:21)

Tabel 3.2
Tolak Ukur Interpretasi Presentase

Kategori	Presentase (%)
Sangat baik	80% - 100%
Baik	70% - 79%
Cukup	60% - 69%
Kurang	≤ 60%

2. Teknik Analisis Kritis

Teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoretis maupun dari ketentuan yang ada (Suwandi, 2011: 66). Teknik ini berkaitan dengan data kualitatif yang dikumpulkan sebelumnya. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat non tes yang berupa lembaran observasi dan hasil wawancara, kemudian digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam kemampuan menulis berita menggunakan metode *mind mapping*. Melalui analisis data kualitatif dapat diketahui peningkatan proses

pembelajaran dan hasil pembelajaran kemampuan menulis menggunakan metode *mind mapping* ini.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atas tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian dalam peningkatan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan dapat dikatakan berhasil apabila dari jumlah siswa yang mencapai target yaitu:

1. Hasil belajar 78% siswa telah mencapai dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) 78 yang telah ditetapkan pihak sekolah.
2. Proses belajar 78% siswa aktif dalam pembelajaran.
3. Proses belajar 78% proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan pelaksanaan